

KARYA TULIS ILMIAH

**GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG GIGI BERLUBANG
TERHADAP PENGALAMAN KARIES PADA SISWA-SISWI
KELAS VIII SMP NEGERI 1 MUARA
KABUPATEN TAPANULI UTARA
TAHUN 2019**



**BERTA AMBARITA
P07525018117**

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES RI MEDAN
JURUSAN KEPERAWATAN GIGI
2019**

KARYA TULIS ILMIAH

**GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG GIGI BERLUBANG
TERHADAP PENGALAMAN KARIES PADA SISWA-SISWI
KELAS VIII SMP NEGERI 1 MUARA
KABUPATEN TAPANULI UTARA
TAHUN 2019**

Sebagai Syarat Menyelesaikan Pendidikan Program Studi
Diploma III



**BERTA AMBARITA
P07525018117**

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES RI MEDAN
JURUSAN KEPERAWATAN GIGI
2019**

LEMBAR PERSETUJUAN

**Judul KTI : Gambaran Pengetahuan ibu Tentang Gigi Berlubang Terhadap
Pengalaman Karies Pada Siswa–Siswi Kelas VIII SMP Negeri 1
Muara Kabupaten Tapanuli Utara Tahun 2019**

**Nama : Berta Ambarita
Nim : P07525018117**

Telah Diterima Dan Disetujui Untuk Diseminarkan Dihadapan Penguji
Medan, 21 Mei 2019

**Menyetujui,
Dosen Pembimbing**



**drg. Nelly Katharina Manurung, M.Kes
NIP. 197005232000032001**

**Ketua Jurusan Keperawatan Gigi
Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Medan**



**drg. Ety Sofia Ramadhan, M.Kes
NIP. 196911181993122001**

LEMBAR PENGESAHAN

Judul KTI : Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Gigi Berlubang Terhadap Pengalaman Karies Pada Siswa–Siswi Kelas VIII SMP Negeri 1 Muara Kabupaten Tapanuli Utara Tahun 2019

Nama : Berta Ambarita
Nim : P07525018117

Karya Tulis Ilmiah Ini Telah Diuji Pada Sidang Akhir Jurusan Keperawatan Gigi
Poltekkes Kemenkes RI Medan Tahun 2019

Penguji I



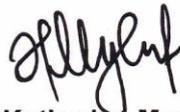
Sri Junita Nainggolan, S.SiT. MSi
NIP. 197606191995032001

Penguji II



Susy Adrianelly, S.SKM. MKM
NIP. 197207221998032003

Ketua Penguji



drg. Nelly Katharina Manurung, M.Kes
NIP. 197005232000032001

Ketua Jurusan Keperawatan Gigi
Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Medan



drg. Ety Sofia Ramadhan, M.Kes
NIP. 196911181993122001

PERNYATAAN

GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG GIGI BERLUBANG TERHADAP PENGALAMAN KARIES PADA SISWA-SISWI KELAS VIII SMP NEGERI 1 MUARA KABUPATEN TAPANULI UTARA TAHUN 2019

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Karya Tulis Ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Medan, 21 Mei 2019
Peneliti

Berta Ambarita
PO7525018117

MEDAN HEALTH POLYTECHNICS OF MINISTRY OF HEALTH

DENTAL HYGIENE DEPARTMENT
SCIENTIFIC PAPER, 21 May 2019

Berta Ambarita

Description of Mother's Knowledge about Cavities towards Caries Prevalance in Grade VIII Students of SMP Negeri 1 Muara, North Tapanuli District in 2019

ix + 27 pages, 2 tables, 8 attachments

Abstract

Dental caries is one of the main problems of dental and oral health that most often occurs in all walks of life. Parent's knowledge about maintaining healthy teeth plays an important role so that the child's teeth are always healthy. Mother's knowledge about dental health will greatly determine the health status of her child's teeth later.

This study aims to determine the description of mother's knowledge about cavities about caries prevalance in grade VIII students of SMP Negeri 1 Muara. This research is a descriptive study with a survey method where by 27 grade VIII students of SMP Negeri 1 Muara are taken as samples.

Through the research, it was found that the level of knowledge of mothers about cavities was as follows : 5 students (18 %) in good criteria, 15 students (56 %) in moderate criteria and 7 students (26 %) in poor criteria, 11 students (41 %) with numbers caries ≤ 2 , and 16 students (59 %) with caries numbers > 2 .

This study concludes that the level of mothers knowledge about cavities is sufficient, the mean score of the answers is 63,5 % but the incidence of dental caries in students is high, the average DMF-T = 2,26. Mother's knowledge about cavities has not been able to contribute to the maintenance of children's dental health.

Keywords : Mother's Knowledge, Dental Caries

Reference : 23 (2010-2016)

POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES RI MEDAN
JURUSAN KEPERAWATAN GIGI
KTI, 21 Mei 2019

Berta Ambarita

Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Gigi Berlubang Terhadap Pengalaman Karies Pada Siswa–Siswi Kelas VIII SMP Negeri 1 Muara Kabupaten Tapanuli Utara Tahun 2019

ix + 27 halaman, 2 tabel, 8 lampiran

Abstrak

Salah satu masalah utama kesehatan gigi dan mulut yang paling sering terjadi adalah karies gigi dan dapat terjadi pada semua lapisan masyarakat. Pentingnya peran orang tua terhadap perkembangan anak didasarkan pada pengetahuan ibunya untuk menjaga keadaan gigi anaknya tetap sehat. Pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi akan sangat menentukan status kesehatan gigi anaknya kelak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang gigi berlubang terhadap pengalaman karies pada siswa/i kelas VIII SMP Negeri 1 Muara. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan metode survey. Sampel penelitian adalah ibu siswa/i kelas VIII SMP Negeri 1 Muara sebanyak 27 orang.

Hasil penelitian diperoleh tingkat pengetahuan ibu tentang gigi berlubang dengan kriteria baik 5 orang (18 %), kriteria cukup 15 orang (56 %), dan kriteria kurang 7 orang (26 %). Angka karies siswa/i ≤ 2 sebanyak 11 orang (41 %), dan yang memiliki angka karies >2 sebanyak 16 orang (59 %).

Dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang gigi berlubang yaitu kategori cukup dengan skor rata-rata jawaban yaitu 63,5 %. Pengalaman karies gigi siswa/i kelas VIII SMP Negeri 1 Muara masih tinggi dengan rata-rata DMF-T = 2,26. Pengetahuan ibu tentang gigi berlubang belum dapat diterapkan pada tindakan pemeliharaan kesehatan gigi anak.

Kata Kunci : Pengetahuan Ibu, Karies Gigi
Daftar Bacaan : 23 (2010-2016)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan berkat-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan proposal Karya Tulis Ilmiah dengan judul : “ **Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Gigi Berlubang Terhadap Pengalaman Karies Pada Siswa-Siswi Kelas VIII SMP Negeri 1 Muara Tahun 2019?** ”. Proposal ini disusun sebagai awal penelitian dalam rangka memenuhi persyaratan pendidikan menyelesaikan diploma III di Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Medan Jurusan Keperawatan Gigi.

Dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini tentu tidak terlepas dari dukungan dan bantuan yang diberikan berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Ibu drg. Ety Sofia Ramadhan, M.Kes, selaku Ketua Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Medan.
2. Ibu drg. Nelly Katharina Manurung, M.Kes, selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu dalam memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini.
3. Ibu Sri Junita Nainggolan, S.SIT. MSi selaku Penguji I yang telah banyak memberikan kritik dan saran kepada penulis untuk kesempurnaan Karya Tulis Ilmiah ini.
4. Ibu Susy Adrianelly, SKM, MKM selaku Penguji II yang telah banyak memberikan kritik dan saran kepada penulis untuk kesempurnaan Karya Tulis Ilmiah ini.
5. Seluruh Dosen dan Staf Pengajar Jurusan Keperawatan Gigi Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan yang telah banyak memberikan bimbingan kepada penulis selama kuliah.
6. Ibu Marlene Togatorop, S.Pd, selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Muara yang telah mengijinkan saya untuk melakukan penelitian di sekolah.
7. Ibu Roida. SKM, selaku Kapus Muara yang telah memberikan ijin kepada saya untuk mengikuti perkuliahan kelas RPL Medan.
8. Almarhum kedua orangtua saya yaitu R.Ambarita dan T. Sianturi yang telah melahirkan serta membesarkan, mendidik dan memberikan kasih sayang kepada saya.

9. Keluarga tercinta, suami Marasi Manalu, dan anak-anak saya Chandra Manalu, Nani Manalu, Risky Manalu, Jesika Manalu yang telah memberi doa serta dorongan agar penulis lebih bersemangat dalam menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini.
10. Teman-teman RPL Lubuk Pakam yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang juga memberikan masukan kepada penulis selama mengikuti perkuliahan di Jurusan Keperawatan Gigi.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam Karya Tulis Ilmiah ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik dari semua pihak demi penyempurnaan Karya Tulis Ilmiah ini.

Atas perhatian, bantuan dan dorongan dari semua pihak penulis ucapkan terima kasih, semoga Karya Tulis Ilmiah ini dapat bermanfaat bagi setiap pembaca.

Medan , 21 Mei 2019

Penulis

Berta Ambarita

DAFTAR ISI

ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
Bab I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	2
C. Tujuan Penelitian.....	2
C.1 Tujuan Umum	2
C.2 Tujuan Khusus.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	3
Bab II TINJAUAN PUSTAKA	4
A. Tinjauan Pustaka.....	4
A.1 Pengetahuan	4
A.1.1 Pengertian Pengetahuan	4
A.1.2 Tingkatan Pengetahuan	4
A.1.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan	6
A.2 Gigi Berlubang (Karies)	7
A.2.1 Pengertian Gigi Berlubang (Karies)	7
A.2.2 Mekanisme Karies Gigi	7
A.2.3 Gejala Dan Tanda Awal Karies Gigi	8
A.2.4 Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Karies	9
A.2.5 Klasifikasi Karies	10
A.2.6 Akibat Karies Gigi.....	10
A.2.7 Pencegahan Karies Gigi	11
A.2.8 Perawatan Karies Gigi	12
A.2.9 Indeks DMF-T dan def-t	12
A.3 Peran Ibu Dalam Keluarga	13
B. Kerangka Konsep.....	14
C. Defenisi Operasional.....	14
Bab III METODE PENELITIAN	15
A. Jenis Penelitian	15
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian	15
B.1 Lokasi Penelitian	15
B.2 Waktu Penelitian.....	15
C. Populasi Dan Sampel Penelitian.....	15
C.1 Populasi	15
C.2 Sampel.....	15

D. Jenis Dan Cara Pengumpulan Data	15
E. Pengolahan Dan Analisa Data	17
E.1 Pengolahan Data	17
E.2 Analisa Data	17
Bab IV HASIL DAN PEMBAHASAN	18
A. Hasil Penelitian	18
B. Pembahasan	19
Bab V SIMPULAN DAN SARAN	20
A. Simpulan	20
B. Saran	20
DAFTAR PUSTAKA	21
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu tentang Gigi Berlubang Terhadap Pengalaman Karies Pada Siswa-Siswi Kelas VIII SMP Negeri 1 Muara Kabupaten Tapanuli Utara.....	18
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Angka Karies Pada Siswa-Siswi Kelas VIII SMP Negeri 1 Muara Kabupaten Tapanuli Utara	18

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Kuesioner Penelitian
- Lampiran 2 Format Pemeriksaan Karies
- Lampiran 3 Surat Permohonan Melakukan Penelitian
- Lampiran 4 Surat Balasan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 5 Master Tabel
- Lampiran 6 Daftar Konsultasi
- Lampiran 7 Jadwal Penelitian
- Lampiran 8 Daftar Riwayat Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mulut merupakan bagian pertama dari saluran makanan dan bagian tambahan dari sistem pernapasan. Rongga mulut dilapisi dengan membran mukosa dimana terdapat gigi dan lidah. Gigi merupakan bagian dari alat pengunyahan pada sistem pencernaan dalam tubuh manusia (Irma, Intan, 2013). Struktur gigi berlapis-lapis mulai dari email yang sangat keras, dentin (tulang gigi) yang berada di dalamnya, pulpa yang berisi pembuluh darah, pembuluh saraf, dan bagian lain yang memperkokoh gigi. Masalah kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu masalah kesehatan yang dampaknya sangat luas sehingga perlu penanganan segera sebelum terlambat (Kantja, 2015).

Salah satu masalah utama kesehatan gigi dan mulut yang paling sering terjadi adalah karies gigi (Worotitjan, Mintjelungan dan Gunawan, 2013). Karies atau lubang pada gigi merupakan penyakit endemik di Indonesia. Karies gigi dapat terjadi pada semua lapisan masyarakat, baik pada anak maupun orang dewasa, pada gigi sulung maupun gigi tetap.

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018, diketahui bahwa penyakit gigi dan mulut yang paling banyak diderita oleh anak usia 10-14 tahun di Indonesia adalah gigi berlubang (41,4 %) dan penyakit gusi berdarah/ gingivitis (14,3 %). Masalah kesehatan gigi dan mulut yang paling banyak ditemui di Sumatera Utara adalah gigi berlubang (43,1 %), dan penyakit gingivitis serta periodontal (15,6%).

Proses perkembangan karies pada anak-anak dapat terjadi dan dimulai pada saat gigi anak pertama erupsi. Karies sangat berhubungan erat dengan kebersihan rongga mulut. Anak yang tidak dibiasakan melakukan penyikatan gigi sejak dini dari orangtua dapat mengakibatkan kesadaran dan motivasi anak kurang dalam menjaga kesehatan dan kebersihan rongga mulutnya. Keadaan ini memudahkan anak terkena resiko penyakit gigi dan mulut (Adhani dkk, 2014). Peran serta orang tua sangat diperlukan di dalam membimbing, memberikan pengertian, mengingatkan, dan menyediakan fasilitas kepada anak agar anak dapat memelihara kebersihan gigi dan mulutnya.

Berdasarkan hasil penelitian (Worang et al, 2014) menyatakan bahwa peran serta dari orangtua yang dibutuhkan anak dalam pemeliharaan kesehatan gigi yaitu selalu mengajarkan anak tentang waktu yang tepat dan cara yang baik untuk menggosok gigi.

Pentingnya peran orang tua didasarkan pada pengetahuan, sikap, dan perilakunya untuk menjaga keadaan gigi anaknya tetap sehat (Nugraha dkk, 2011). Figur pertama yang dikenal anak begitu ia lahir adalah ibunya. Pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi akan sangat menentukan status kesehatan gigi anaknya kelak. Kualitas gigi seseorang ditentukan benih gigi dan bagaimana gigi geligi dirawat sejak awal pertumbuhan.

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) tahun 2016 menyatakan angka kejadian karies pada anak masih sebesar 60-90 %. Amerika dan Asia termasuk Indonesia, ternyata bahwa 90-100 % anak dibawah 18 tahun terserang karies gigi.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan di SMP Negeri 1 Muara terhadap kelas VIII diperoleh bahwa sekitar 80 % siswa-siswi mempunyai gigi berlubang pada 10 orang siswa yang diperiksa dan diwawancarai terdapat 8 orang mempunyai gigi berlubang (karies). Menurut keterangan yang didapat dari Kepala Sekolah, di tempat tersebut belum pernah dilakukan penelitian tentang kesehatan gigi dan jarang dilakukan penyuluhan tentang gigi, sikat gigi massal maupun pemeriksaan gigi secara periodik.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengetahui “Bagaimana Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Gigi Berlubang Terhadap Pengalaman Karies Pada Siswa–Siswi Kelas VIII SMP Negeri 1 Muara Kabupaten Tapanuli Utara Tahun 2019”.

C. Tujuan Penelitian

C.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang gigi berlubang terhadap pengalaman karies pada siswa-siswi kelas VIII SMP Negeri 1 Muara tahun 2019.

C.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui pengetahuan ibu tentang gigi berlubang anak
2. Untuk mengetahui pengalaman karies pada siswa-siswi di SMP Negeri 1 Muara Kabupaten Tapanuli Utara.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi siswa-siswi dan orangtua
Hasil penelitian ini diharapkan berguna menjadi sumber informasi dan mendorong siswa maupun orangtua untuk lebih meningkatkan pengetahuan tentang gigi berlubang.
2. Bagi Institusi Pendidikan (UKGS)
Memberikan pertimbangan bagi institusi pendidikan dalam mengundang perawat gigi dari puskesmas setempat untuk memberikan penyuluhan gigi secara periodik dan membuat kegiatan tentang kebersihan gigi dan mulut yang dapat mengurangi tingkat kejadian gigi berlubang dan karies.
3. Bagi Profesi Keperawatan
Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam memberikan asuhan keperawatan yang baik tentang kesehatan gigi dan mulut terutama pencegahan gigi berlubang dan karies khususnya di lingkungan sekolah.
4. Bagi Peneliti berikutnya
Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti lainnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

A.1 Pengetahuan

A.1.1 Pengertian Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2014), pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga), dan indera penglihatan (mata).

Menurut Ali dan Asrori (2014), pengetahuan (*knowledge*) adalah kumpulan tentang segala sesuatu yang diketahui dan telah dimiliki oleh manusia. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan dan diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Akan tetapi perlu ditekankan, bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah mutlak berpengetahuan rendah pula. Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek, yaitu aspek positif dan negatif. Kedua aspek ini yang akan menentukan sikap seseorang semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap makin positif terhadap objek tertentu.

A.1.2 Tingkatan Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2014), pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan, meliputi:

1. Tahu (*Know*)

Diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) terhadap sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima.

2. Memahami (*Comprehension*)

Diartikan sebagai suatu kemampuan menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara

benar. Orang yang telah paham terhadap materi atau objek harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari.

3. Aplikasi (*application*)

Diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada kondisi atau situasi real (sebenarnya).

4. Analisis (*analysis*)

Adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek kedalam komponen-komponen, tetapi masih dalam satu struktur organisasi dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat melalui penggunaan kata kerja, seperti dapat menggambarkan (membuat bagan), membedakan, memisahkan, mengelompokkan, dan sebagainya.

5. Sintesis (*synthesis*)

Menunjukkan kepada sesuatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formula baru dari formula-formula yang ada.

6. Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian itu didasari pada suatu kriteria-kriteria yang telah ada.

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden. Kedalaman pengetahuan yang ingin kita ketahui atau kita ukur dapat kita sesuaikan dengan tingkatan-tingkatan diatas.

Tingkatan pengetahuan dalam wujud kuantitatif dapat dibagi menjadi tiga tingkatan sebagai berikut (Arikunto, 2016) :

- 1) Kategori Baik, bila menjawab benar 76-100 % dari yang diharapkan.
- 2) Kategori Cukup, bila menjawab benar 56-75 % dari yang diharapkan.
- 3) Kategori Kurang, bila menjawab benar <55 % dari yang diharapkan.

A.1.3 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2014), faktor yang mempengaruhi pengetahuan meliputi :

1. Umur

Bertambahnya umur seseorang dapat berpengaruh pada penambahan pengetahuan yang diperolehnya, akan tetapi pada umur-umur tertentu atau menjelang usia lanjut kemampuan penerimaan atau mengingat suatu pengetahuan akan berkurang.

2. Intelegensi

Intelegensi diartikan sebagai suatu kemampuan untuk belajar dan berfikir abstrak guna menyesuaikan diri secara mental dalam situasi baru. Intelegensi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil dari proses belajar. Intelegensi bagi seseorang merupakan salah satu modal untuk berfikir dan mengolah berbagai informasi secara terarah sehingga ia mampu menguasai lingkungan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perbedaan intelegensi dari seseorang akan berpengaruh pula terhadap tingkat pengetahuan.

3. Lingkungan

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang. Lingkungan memberikan pengaruh pertama bagi seseorang, dimana seseorang dapat mempelajari hal-hal yang baik dan juga hal-hal yang buruk tergantung pada sifat kelompoknya. Dalam lingkungan seseorang akan memperoleh pengalaman yang akan berpengaruh pada cara berfikir seseorang.

4. Sosial Budaya

Sosial budaya mempunyai pengaruh pada pengetahuan seseorang. Seseorang memperoleh suatu kebudayaan dalam hubungannya dengan orang lain, karena hubungan ini seseorang mengalami suatu proses belajar dan memperoleh suatu pengetahuan.

5. Pendidikan

Pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang semakin baik pula pengetahuannya.

6. Informasi

Informasi akan memberikan pengaruh pada pengetahuan seseorang. Meskipun seseorang memiliki pendidikan yang rendah tetapi jika ia mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media misalnya TV, radio atau surat kabar maka hal itu akan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang.

7. Pengalaman

Pengalaman merupakan guru yang terbaik. Pepatah tersebut dapat diartikan bahwa pengalaman merupakan sumber pengetahuan atau pengalaman itu suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan. Oleh sebab itu pengalaman pribadi pun dapat digunakan sebagai upaya untuk memperoleh pengetahuan. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa lalu.

A.2 Gigi Berlubang (Karies)

A.2.1 Pengertian Gigi Berlubang (Karies)

Gigi berlubang (karies gigi) merupakan penyakit jaringan keras gigi yang ditandai dengan kerusakan jaringan, dimulai dari permukaan gigi meluas kearah pulpa disebabkan oleh karbohidrat yang tertinggal di dalam mulut dan mikroorganisme yang tidak segera dibersihkan (Tarigan, 2013).

Karies gigi merupakan suatu penyakit jaringan keras gigi yaitu email, dentin, dan sementum yang disebabkan oleh aktivitas jasad renik dalam karbohidrat yang dapat diragikan. Tandanya yaitu adanya demineralisasi jaringan keras gigi yang kemudian diikuti oleh kerusakan bahan organik. Akibatnya, terjadi invasi bakteri serta penyebaran infeksi jaringan yang dapat menyebabkan nyeri (Edwina dan Joyston, 2015).

A.2.2 Mekanisme Karies Gigi

Beberapa jenis karbohidrat makanan misalnya sukrosa dan glukosa dapat diragikan oleh bakteri tertentu dan membentuk asam sehingga pH plak akan menurun sampai dibawah 5 dalam tempo 1-3 menit. Penurunan pH yang berulang-ulang dalam waktu tertentu akan menyebabkan demineralisasi permukaan gigi dan proses kariespun dimulai. Plak gigi merupakan lengketan

transparan yang berisi bakteri. Bakteri-bakteri plak melekat pada gigi satu sama lain. Plak dan karbohidrat yang menempel pada gigi akan membentuk asam. Asam inilah yang nantinya akan menyebabkan demineralisasi pada lapisan email dan menyebabkan email gigi akan berlubang dan bakteri akan memasuki lubang tersebut, sehingga proses karies akan terus berlanjut sampai kebagian dalam (Kidd dan Bechal, 2013).

A.2.3 Gejala Dan Tanda Awal Karies Gigi

1. Gejala gigi berlubang umumnya adalah:
 - a. Sakit gigi, gigi menjadi sensitif setelah makan atau minum manis, asam, panas, atau dingin.
 - b. Terlihat atau terasa adanya lubang pada gigi
 - c. Bau mulut (halitosis).
2. Tanda awal dari Karies Gigi yaitu:
 - a. Munculnya spot putih seperti kapur pada permukaan gigi. Ini menunjukkan area demineralisasi akibat asam.
 - b. Proses selanjutnya, warnanya akan berubah menjadi coklat, kemudian mulai membentuk lubang. Jika spot kecoklatan ini tampak mengkilap, maka proses demineralisasi telah berhenti yaitu jika kebersihan mulut membaik. Spot ini disebut stain dan dapat dibersihkan. Sebaliknya, spot kecoklatan yang buram menunjukkan proses demineralisasi yang sedang aktif.
 - c. Jika kerusakan telah mencapai dentin, biasanya mengeluh sakit atau timbul ngilu setelah makan atau minum manis, asam, panas, dingin.

Apabila pasien mengeluh rasa sakit bukan hanya setelah makan saja, berarti kerusakan gigi sudah mencapai pulpa. Kerusakan pulpa yang akut akan terjadi apabila keluhan sakit gigi terus menerus yang akhirnya mengganggu aktivitas sehari-hari (Hongini, Aditiawarman, 2012).

A.2.4 Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Karies

Menurut Rasinta Tarigan (2014), faktor yang mempengaruhi terjadinya karies adalah :

1. Ras

Keadaan tulang rahang suatu ras bangsa berhubungan dengan persentase karies yang semakin meningkat atau menurun. Rahang yang sempit pada ras tertentu sehingga gigi geligi pada rahang sering tumbuh tidak teratur. Keadaan gigi yang tidak teratur akan mempersulit pembersihan gigi dan mempertinggi persentase karies pada ras tertentu.

2. Jenis Kelamin

Dari pengamatan yang dilakukan Milhahn-Turkehim pada gigi M1, didapat hasil sebagai berikut :

- a. Pada laki-laki terdapat karies pada M1 kanan sebanyak 74,5 % dan M1 kiri sebanyak 77,6 %.
- b. Pada perempuan terdapat karies pada M1 kanan sebanyak 81,5 % dan M1 kiri sebanyak 82,3 %.

Dari hasil ini terlihat bahwa persentase karies gigi pada wanita lebih tinggi dibanding dengan pria. Persentase karies molar kiri lebih tinggi dibanding dengan molar kanan, karena faktor pengunyahan dan pembersihan dari masing-masing bagian gigi.

3. Usia

Sepanjang hidup dikenal 3 fase umur dilihat dari sudut gigi geligi

- a. Periode gigi campuran, disini molar 1 paling sering terkena karies.
- b. Periode pubertas (remaja) usia antara 14-20 tahun. Pada masa pubertas terjadi perubahan hormonal yang dapat menimbulkan pembengkakan gusi, sehingga kebersihan mulut menjadi kurang terjaga. Hal inilah yang menyebabkan persentase karies lebih tinggi.
- c. Usia 40-50 tahun. Pada usia ini sudah terjadi retraksi atau menurunnya gusi dan papil sehingga sisa-sisa makanan sering lebih sukar dibersihkan.

4. Makanan

Makanan sangat berpengaruh terhadap gigi dan mulut. Isi dari makanan yang menghasilkan energi berpengaruh pada masa pra erupsi serta pasca erupsi dari gigi geligi. Fungsi mekanis makanan yang dimakan juga berpengaruh terhadap gigi dan mulut karena makanan berserat dan berair

bersifat membersihkan gigi. Makanan yang lunak dan melekat sebaliknya dapat merusak gigi.

5. Air Ludah

Dalam proses pencernaan di dalam mulut terjadi kontak antara makanan dan saliva dengan gigi. Air ludah ini dikeluarkan oleh kelenjar parotis, kelenjar sublingual, dan kelenjar submandibularis. Air ludah memegang peranan penting dalam keseimbangan antara demineralisasi dan remineralisasi yang menentukan terjadinya karies gigi.

6. Mikroorganisme

Mikroorganisme di dalam mulut yang berhubungan dengan karies gigi antara lain : *streptococcus*, *lactobacillus*, *actinomyces* dan lain-lain. Kuman sejenis *streptococcus* berperan dalam proses awal karies yaitu lebih merusak lapisan luar permukaan email, selanjutnya *lactobacillus* mengambil alih peranan pada karies yang lebih merusak gigi.

A.2.5 Klasifikasi Karies

Berdasarkan kedalaman karies gigi yaitu :

1. Karies Superfisialis

Karies yang baru mengenai email saja, sedang dentin belum terkena.

2. Karies Media

Karies yang sudah mengenai dentin, tetapi belum melebihi setengah dentin.

3. Karies Profunda

Karies sudah mengenai lebih dari setengah dentin dan kadang-kadang sudah mengenai pulpa. Karies profunda ini dapat dibagi lagi menjadi :

- a. Karies profunda stadium I. karies telah melewati setengah dentin, biasanya belum dijumpai radang pulpa.
- b. Karies profunda stadium II. Masih dijumpai lapisan tipis yang membatasi karies dengan pulpa. Biasanya disini telah terjadi radang pulpa.
- c. Karies profunda stadium III. Pulpa telah terbuka dan dijumpai bermacam-macam radang pulpa (Tarigan R, 2014).

A.2.6 Akibat karies gigi

Karies dapat menyebabkan rasa sakit yang berdampak pada gangguan pengunyahan sehingga asupan nutrisi akan berkurang. Hal tersebut dapat

mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Karies gigi yang tidak di rawat selain rasa sakit, lama-kelamaan juga dapat menimbulkan bengkak akibat terbentuknya nanah yang berasal dari gigi tersebut. Keadaan ini selain mengganggu fungsi pengunyahan dan penampilan, fungsi bicara juga ikut terganggu (Lindawati, 2014).

A.2.7 Pencegahan karies gigi

Menjaga kebersihan mulut merupakan cara terbaik untuk mencegah terjadinya penyakit-penyakit dalam mulut, seperti : karies gigi dan radang gusi. Kedua penyakit tersebut merupakan penyakit yang paling sering ditemukan dalam mulut, penyebab utama penyakit tersebut adalah plak. Cara pencegahan karies gigi yaitu :

1. Membersihkan gigi secara teratur
Gigi dibersihkan supaya tidak ada plak yang terbentuk dan menjadi tempat tinggal bakteri pembentuk lubang gigi. Tidak cuma harus teratur tetapi juga harus dengan tepat.
2. Membersihkan mulut secara menyeluruh
Menyikat gigi sebenarnya hanya membersihkan $\frac{1}{4}$ atau 25 % dari keseluruhan bagian gigi dan mulut. Masih ada pipi, lidah dan jaringan lunak lainnya yang bisa berpotensi sebagai tempat tinggal bakteri jahat dalam rongga mulut kalau tidak dibersihkan secara teratur. Gunakan bantuan benang gigi (*dental floss*), pembersih lidah, dan obat kumur sebagai alat bantu pembersih gigi dan mulut selain dengan menyikat gigi.
3. Mengurangi makanan manis
Makanan manis dapat menjadi sumber makanan bagi bakteri pembentuk lubang gigi. Dengan mengurangi sumber tenaga, berarti bisa mengurangi aktivitas bakteri dalam proses perlubangan. Minimal bisa dengan cara berkumur dengan air putih setelah makan makanan manis.
4. Melakukan kontrol rutin ke dokter gigi
Dengan memeriksakan kesehatan gigi dan mulut secara teratur ke dokter gigi maka waktu yang diperlukan untuk bakteri melakukan aksinya bisa dihentikan. Misalnya butuh sekitar tujuh bulan untuk pembentukan karang gigi, dengan mengontrol kesehatan gigi per enam bulan dapat mendahului

satu bulan lebih cepat dan memaksa bakteri untuk mengulang prosesnya dari awal lagi (Erwana, 2013).

A.2.8 Perawatan karies gigi

Anak yang mengalami karies gigi dapat dilakukan beberapa cara antara lain preparasi kavitas dan pencabutan gigi. Preparasi kavitas yaitu pengambilan intergrasi jaringan secara permanen yang berfungsi untuk menutup lubang pada gigi sehingga sisa-sisa makanan tidak masuk ke dalam lubang yang sulit dijangkau oleh alat pembersih gigi (Edwina, 2013).

Cara kedua yaitu pencabutan gigi, apabila kerusakan gigi telah mencapai pulpa maka harus dilakukan pengangkatan pulpa atau pencabutan gigi yang rusak. Cara ini dilakukan untuk mencegah terjadinya proses inflamasi pulpa yang mengakibatkan rasa nyeri (Edwina, 2013).

A.2.9 Indeks DMF-T dan def-t

Indeks adalah ukuran yang dinyatakan dengan angka dari keadaan suatu golongan atau kelompok terhadap suatu penyakit gigi tertentu. Ukuran-ukuran ini dapat digunakan untuk mengukur derajat keparahan dari suatu penyakit mulai dari yang ringan sampai berat. Indeks yang digunakan untuk mengukur status karies menurut Kidd dan Bechal (2013) yaitu :

1. Indeks DMF-T

DMF-T adalah indeks yang digunakan untuk mengukur pengalaman karies seseorang dapat digunakan indeks DMF-T untuk gigi permanen.

D = *Decay* adalah kerusakan gigi karena karies yang masih dapat ditambal.

M = *Missing* adalah gigi yang hilang karena karies atau gigi karies yang mempunyai indikasi untuk dicabut.

F = *Filling* adalah gigi yang telah ditambal

2. Indeks def-t

def-t adalah indeks yang digunakan untuk mengukur pengalaman karies seseorang dapat digunakan indeks def-t untuk gigi susu.

d = *decay* adalah kerusakan gigi karena karies yang masih dapat ditambal.

e = *extraction* adalah gigi karies yang terindikasi untuk dicabut.

f = *filling* adalah gigi yang telah ditambal (Christian, dkk. 2016).

A.3 Peran Ibu dalam Keluarga

Menurut (Hasibuan, 2016) ada beberapa peranan ibu yang harus diberikan kepada anak adalah :

a. Peranan ibu sebagai motivator

Motivasi merupakan salah satu faktor psikologis yang sangat mempengaruhi dalam melakukan aktivitas. Motivator adalah orang yang memberikan ,motivasi atau dorongan seseorang untuk bertindak. Secara klinis, motivasi diperlukan untuk mendapatkan kekuatan pada pasien yang mendapat perawatan. Motivasi didasari atas suatu kebutuhan, tujuan dan tingkah laku yang khas.

b. Peranan ibu sebagai edukator

Seseorang ibu harus memberikan pendidikan kesehatan kepada keluarganya dalam menanamkan perilaku sehat, sehingga terjadi perubahan perilaku seperti yang diharapkan dalam mencapai tingkat kesehatan yang optimal. Cara mendidik anak dan kebiasaannya dapat dijadikan contoh bagi anak. Kaum ibu paling berperan dalam mewujudkan dan mengembangkan kesehatan secara umum dan memelihara kesehatan gigi dalam keluarga.

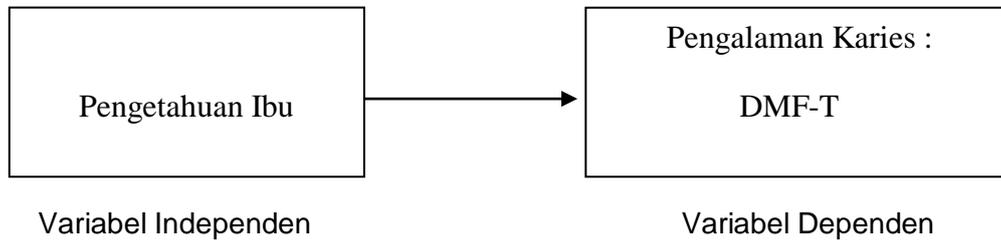
c. Peranan ibu sebagai fasilitator

Sebagai fasilitator seorang ibu dapat mengarahkan anak-anaknya dalam memecahkan berbagai permasalahan dalam bidang kesehatan yang dihadapi sehari-hari.

Pengetahuan ibu sangat penting dalam mendasari terbentuknya perilaku yang mendukung atau tidak mendukung kebersihan gigi dan mulut anak. Pengetahuan tersebut dapat diperoleh secara alami maupun secara terencana yaitu melalui proses pendidikan. Orangtua dengan pengetahuan rendah mengenai kesehatan gigi dan mulut merupakan faktor predisposisi dari perilaku yang tidak mendukung kesehatan gigi dan mulut anak (Christiono, dkk. 2015).

B. Kerangka Konsep

Kerangka konsep penelitian pada dasarnya adalah kerangka hubungan antara konsep-konsep yang ingin diamati melalui penelitian yang akan dilakukan.



C. Defenisi Operasional

1. Pengetahuan ibu merupakan segala sesuatu yang diketahui oleh ibu tentang gigi berlubang.
2. Gigi berlubang (karies) adalah kerusakan jaringan keras gigi yang dimulai dari email sampai dengan pulpa.
3. Pengalaman karies adalah kejadian gigi berlubang yang dialami oleh siswa-siswi yang dapat diukur dengan menggunakan indeks DMF-T.
4. Indeks DMF-T adalah ukuran yang digunakan untuk mengetahui jumlah kerusakan gigi pada gigi permanen.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan metode survey yang bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang gigi berlubang terhadap pengalaman karies pada siswa-siswi kelas VIII SMP Negeri 1 Muara Kabupaten Tapanuli Utara Tahun 2019.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

B.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di SMP Negeri 1 Muara Kabupaten Tapanuli Utara.

B.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Februari- Juni 2019.

C. Populasi dan sampel Penelitian

C.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang akan diteliti (Arikunto, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah ibu dan siswa-siswi kelas VIII SMP Negeri 1 Muara Kabupaten Tapanuli Utara yang berjumlah 108 orang.

C.2 Sampel

Sampel adalah objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo, 2012). Dalam pengambilan sampel pada penelitian ini mengarah pada pendapat Arikunto yang menyatakan apabila subjek penelitian <100, maka lebih baik diambil semua, jika subjek >100, dapat diambil 10-15 % atau 20-25 % atau lebih. Jadi karena sampel penelitian lebih dari 100, maka jumlah sampel yang diambil oleh peneliti adalah ibu dan siswa-siswi SMP Negeri 1 Muara Kabupaten Tapanuli Utara sebanyak 27 orang (25 %).

D. Jenis dan Cara Pengumpulan Data

Jenis data yang diambil adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan (observasi) langsung ke mulut siswa-siswi. Kemudian membagikan kuesioner kepada ibu

secara langsung ke rumah masing-masing untuk mengetahui pengetahuan ibu tentang karies gigi. Sedangkan data sekunder adalah pengumpulan data yang didapat dari sekolah tempat dilakukannya penelitian yaitu berupa identitas seperti nama ibu, anak dan umur yang langsung diambil peneliti ke lokasi penelitian.

- a. Pemeriksaan karies yang dilakukan menggunakan alat dan bahan, yaitu :
1. Alat, yang terdiri dari : kaca mulut, sonde, pinset, *excavator*, nierbeken, sarung tangan, handuk steril, masker, dan gelas kumur.

2. Bahan, yang terdiri dari : alkohol dan kapas.

Peneliti melihat gigi karies yang masih dapat ditambal (D), dicabut (M), dan sudah ditambal (F), selanjutnya dijumlahkan ($D+M+F = \text{Indeks DMF-T}$) dan dicatat di formulir pemeriksaan yang telah disediakan.

- b. Pengumpulan data tingkat pengetahuan siswa-siswi dilakukan dengan membagikan kuesioner yang berisi 12 pertanyaan kepada sampel penelitian untuk dijawab. Selanjutnya kuesioner yang telah selesai dikerjakan, dikumpulkan dan diperiksa. Setelah itu dilakukan pengkodean atau pemberian angka-angka terhadap kuesioner untuk setiap :

Jawaban yang benar diberi angka atau nilai satu (1)

Jawaban yang salah diberi angka atau nilai nol (0)

Berdasarkan jumlah yang diperoleh maka pengetahuan ibu dapat dikategorikan berdasarkan rumus Arikunto (2016), peneliti mengambil tiga kategori yaitu : baik, cukup, kurang. Berdasarkan jumlah skor yang diperoleh, tingkat pengetahuan siswa-siswi dikategorikan sesuai dengan interval tiap kategori dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Jumlah nilai yang benar}}{\text{Jumlah soal}} \times 100 \%$$

Maka kriteria tingkat pengetahuan yang dipergunakan dalam penelitian ini dikelompokkan berdasarkan skor yang diperoleh sebagai berikut :

Baik = persentase 76-100 %

Cukup = persentase 56-75 %

Kurang = persentase < 55 %

E. Pengolahan Data dan Analisa Data

E.1 Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan sebagai berikut :

a. *Editing* (Memeriksa)

Setelah data berhasil dikumpulkan, langkah selanjutnya yang perlu dilakukan ialah mengolah data sedemikian rupa sehingga jelas sifat-sifat yang dimiliki oleh data tersebut. Untuk dapat melakukan pengolahan data dengan baik, data tersebut perlulah diperiksa terlebih dahulu, apakah sudah sesuai dengan yang diharapkan.

b. *Coding* (Pengkodean)

Proses koding dilakukan dengan merubah jawaban responden ke dalam bentuk angka-angka sehingga mempermudah dalam pengolahan data.

c. *Tabulating*

Data yang telah disusun dan dihitung selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel. Pembuatan tabel tersebut dilakukan dengan cara tabulasi langsung karena data langsung dipindahkan dari data ke kerangka tabel yang telah disiapkan tanpa proses perantara lainnya.

E.2 Analisa Data

Analisa data dilakukan dengan cara manual untuk memberikan informasi mengenai gambaran pengetahuan ibu tentang gigi berlubang dan pengalaman karies siswa-siswi. Kemudian data yang telah dikumpulkan dianalisis secara deskriptif dan disajikan dalam tabel distribusi frekuensi.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 27 orang ibu-ibu dan 27 orang siswa-siswi kelas VIII SMP Negeri 1 Muara Kabupaten Tapanuli Utara tahun 2019, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Gigi Berlubang Terhadap Pengalaman Karies Pada Siswa-Siswi Kelas VIII SMP Negeri 1 Muara Kabupaten Tapanuli Utara

Kriteria Tingkat Pengetahuan	Jumlah	Persentase
Baik	5	18
Cukup	15	56
Kurang	7	26
Jumlah	27	100

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 27 ibu siswa-siswi kelas VIII SMP Negeri 1 Muara Kabupaten Tapanuli Utara yang telah diteliti ditemukan yang memiliki tingkat pengetahuan dengan kriteria baik sebanyak 5 orang (18 %), kriteria cukup sebanyak 15 orang (56 %), dan yang memiliki pengetahuan dengan kriteria kurang sebanyak 7 orang (26 %).

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Angka Karies Pada Siswa-Siswi Kelas VIII SMP Negeri 1 Muara Kabupaten Tapanuli Utara

Angka Karies	Jumlah	Persentase
≤ 2	11	41
> 2	16	59
Jumlah	27	100

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 27 siswa-siswi kelas VIII SMP Negeri 1 Muara Kabupaten Tapanuli Utara yang telah diteliti ditemukan yang memiliki angka karies ≤ 2 sebanyak 11 orang (41 %), dan yang memiliki angka karies > 2 sebanyak 16 orang (59 %).

B. Pembahasan

Pada tabel 4.1 terlihat bahwa dari tingkat pengetahuan ibu tentang gigi berlubang terhadap pengalaman karies pada siswa-siswi kelas VIII SMP Negeri 1 Muara Kabupaten Tapanuli Utara menunjukkan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan dalam kriteria baik sebanyak 5 orang (18 %), dalam kriteria cukup sebanyak 15 orang (56 %), dan yang memiliki pengetahuan dengan kriteria kurang sebanyak 7 orang (26 %).

Pengalaman karies berdasarkan tabel 4.2 ditemukan bahwa dari 27 siswa-siswi kelas VIII SMP Negeri 1 Muara yang memiliki angka karies >2 sebanyak 16 orang (59 %) dan yang memiliki angka karies ≤ 2 sebanyak 11 orang (41 %). Pengetahuan ibu tentang karies menunjang perilaku kesehatan anak. Dalam hal ini ibu sangat berperan, karena ibu adalah figur pertama yang dikenal anak begitu ia lahir. Maka dari itu, perilaku kebiasaan ibu dapat dicontoh oleh sang anak.

Dari kuesioner yang dibagikan kepada ibu siswa-siswi kelas VIII SMP Negeri 1 Muara Kabupaten Tapanuli Utara hanya 5 orang yang menjawab benar tentang proses terjadinya lubang gigi. Selanjutnya masih sedikit responden yang mengetahui mengganti sikat gigi secara rutin 3 bulan sekali. Sikat gigi perlu diganti secara rutin karena sikat gigi yang telah rusak akan mempengaruhi dalam proses penyikatan. Hal ini dapat merusak gusi anak sehingga gusi dapat berdarah dan sikat gigi juga dapat menjadi tempat berkembangnya kuman yang mengakibatkan gangguan pada mulut seperti karies (Melanie S. Djamil, 2015).

Selanjutnya sebagian jawaban ibu belum mengetahui waktu pemeriksaan ke dokter gigi. Banyak yang tidak mengetahui bahwa pemeriksaan gigi sebaiknya dilakukan setiap 6 bulan sekali. Pemeriksaan secara rutin 6 bulan sekali telah dicanangkan oleh pemerintah. Kesehatan gigi adalah Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS). Jadi penting melakukan pemeriksaan gigi walaupun tidak sakit. Hal ini baik untuk mencegah terjadinya karies gigi.

Pada penelitian yang dilakukan diperoleh bahwa ibu siswa-siswi belum menerapkan pengetahuan yang dimilikinya dalam bentuk tindakan, meskipun mayoritas tingkat pengetahuan ibu siswa-siswi dalam kategori cukup namun keadaan gigi anaknya tetap terkena karies karena pengetahuan yang dimiliki oleh para ibu tidak diaplikasikan kepada anggota keluarganya karena pengetahuan responden masih dalam tingkat pemahaman (Christiono S, 2015).

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan pada ibu siswa-siswi yang memiliki tingkat pengetahuan tentang gigi berlubang terhadap pengalaman karies kelas VIII SMP Negeri 1 Muara Kabupaten Tapanuli Utara dengan sampel 27 orang maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Tingkat pengetahuan ibu siswa-siswi tentang gigi berlubang berada pada kategori cukup dengan rata-rata jawaban benar = 63,5 %.
2. Pengalaman Karies pada siswa-siswi kelas VIII SMP Negeri 1 Muara Kabupaten Tapanuli Utara masih tinggi dengan rata-rata DMF-T = 2,26 %.

B. Saran

1. Diharapkan pihak sekolah SMP Negeri 1 Muara Kabupaten Tapanuli Utara untuk meningkatkan kegiatan Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) agar tingkat kesehatan gigi dan mulut siswa-siswi menjadi lebih baik.
2. Hendaknya ibu dari siswa-siswi kelas VIII SMP Negeri 1 Muara Kabupaten Tapanuli Utara dapat meningkatkan pengetahuan dengan cara mencari informasi tentang gigi berlubang baik melalui media cetak maupun media elektronik misalnya televisi dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhani R, Shandy Hidayat, I Wayan A. 2014. *Perbedaan pH Saliva Menggosok Gigi Sebelum dan Sesudah Mengkonsumsi Makanan Manis dan Lengket*. Dentino : Jurnal Kedokteran Gigi,2 (1).
- Ali, Mohammad & Muhammad Asrori.2014. *Metodologi & Aplikasi Riset Pendidikan*. Bandung : Bumi Aksara
- A.M, Edwina & Joyston-Bechal, Sally, 2015. *Essentials of Dental Caries : The Disease and Its Management*. Terjemahan oleh Narlan Sumawinata, Safrida Faruk. Jakarta: EGC:. 1-5
- Arikunto, S. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Budiman & Riyanto A. 2013. *Kapita Selektu Kuisisioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Salemba Medika
- Budisuari, M.A, Oktarina, & Mikrajab, M.A. 2010. *Hubungan Pola Makan Dan Kebiasaan Menyikat Gigi Dengan Kesehatan Gigi Dan Mulut (Karies) Di Indonesia*. Jurnal Kesehatan, Vol. 13 No.1
- Christian Rompis, dkk. 2016. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Kesehatan Gigi Anak Dengan Tingkat Keperawatan Karies Anak TK Di Kota Tahuna*. Jurnal e-Gigi, Vol.4, No.1.
- Christiono Sandy, Recita Indraswary. 2015. *Hubungan Motivasi Ibu Tentang kesehatan Gigi Terhadap Early Childhood Caries Pada Gigi Anak Umur 3-5 Tahun*. Vol. 2 No. 1 : Medali Journal Unissula
- Erwana, Agam Ferry. 2013. *Seputar Kesehatan Gigi dan Mulut*. Yogyakarta : Rapha Publishing.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Revisi. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hongini, Yundali S. Adityawarman. 2012. *Kesehatan Gigi dan Mulut*. Bandung: Pustaka Reka Cipta.
- Kantja Irmayuli. 2015. *Pengaruh Pola Makan Pada Anak Sekolah Dasar Terhadap Status Kesehatan Gigi Dan Mulut*. Naskah publikasi. Makassar: Universitas Hassanuddin.
- Kidd, Edwina. A., Bechal, S.J. 2013. *Dasar-Dasar Karies, Penyebab dan Penanggulangannya*, Jakarta : EGC .
- Lindawati. 2013. *Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Perkembangan Motorik Anak Usia Pra Sekolah*. Jurnal Health Quality Vol. 4 No. 1

- Notoatmodjo. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Edisi II. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2014. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Edisi Revisi II. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugraha Ali, dkk. 2011. *Program Pelibatan Orangtua dan Masyarakat*. Edisi 1. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Pintauli S, Hamada T. 2010. *Menuju Gigi dan Mulut Sehat*. Medan : USU Press.
- Riskesdas. 2018. *Riset Kesehatan Dasar 2018*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Tarigan, R. 2014. *Karies Gigi*. Ed. 2. Jakarta : Kedokteran Gigi EGC
- WHO. 2016. *The World Health Report 2016*.
- Worang, Triska Y. 2014. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Orangtua dengan Kebersihan Gigi dan Mulut Anak di TK Tunas Bhakti Manado*. E-Gigi. Universitas Samratulangi.
- Worotitjan Indry, Mintjelungan N. Christy, Gunawan Paulina. 2013. *Pengalaman Karies Gigi Serta Pola Makan dan Minum Pada Anak Sekolah Dasar Di Desa Kecamatan Kawongkoan Utara*. Jurnal e-Gigi (eG).
- Z, Indah Irma., S. Ayu Intan. 2013. *Penyakit Gigi dan Mulut*. Yogyakarta : Nuha Medika.

KUESIONER PENELITIAN

Data Diri
Hari/ Tanggal :
Nama Ibu/Inisial :
Umur :
Pekerjaan :
Pendidikan Terakhir :

Petunjuk : Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan memilih salah satu jawaban yang dianggap paling benar dengan cara menyilangkannya (x).

1. Makanan yang tidak dibersihkan bertumpuk menjadi plak dan di dalam plak akan timbul bakteri yang bisa menyebabkan :
 - a. Gusi bengkak
 - b. Karies gigi
 - c. Sariawan
 - d. Bau mulut

2. Faktor yang mempengaruhi terjadinya lubang gigi adalah :
 - a. Makanan yang manis dan lengket
 - b. Makanan yang asam
 - c. Makanan yang asin
 - d. Makanan yang panas

3. Penyebab gigi berlubang terjadi karena :
 - a. Bakteri
 - b. Makanan yang mengandung gula
 - c. Makanan yang asin
 - d. Makanan yang panas

4. Jenis makanan yang tidak mudah merusak gigi :
 - a. Makanan yang manis
 - b. Makanan yang berserat
 - c. Makanan yang berzat tepung
 - d. Makanan bersifat lengket

5. Proses terjadinya lubang gigi dimulai dari :
 - a. Lapisan email
 - b. Lapisan dentin
 - c. Lapisan dalam gigi
 - d. Akar gigi

6. Yang tidak termasuk gejala gigi berlubang :
 - a. Sakit
 - b. Ngilu
 - c. Bengkak
 - d. Menular

7. Penyebab bau mulut adalah :
 - a. Gigi yang berlubang
 - b. Gigi yang bersih
 - c. Gigi yang goyang
 - d. Gigi susu

8. Kapan waktu berkunjung ke dokter gigi yang sebaiknya dilakukan ?
 - a. Saat setelah gigi mengalami kerusakan
 - b. 1 bulan sekali
 - c. 2 bulan sekali
 - d. 6 bulan sekali

9. Gigi berlubang sebaiknya :
 - a. Segera dibawa ke dokter gigi
 - b. Diobati sendiri
 - c. Menyuruh anak menyikat gigi sesering mungkin
 - d. Dibiarkan begitu saja

10. Bagaimana cara penanganan gigi berlubang?
 - a. Membersihkan karang gigi
 - b. Menambal gigi yang berlubang dan mencabut jika perlu
 - c. Memasang gigi palsu
 - d. Menyikat gigi

11. Kebiasaan yang baik untuk kesehatan gigi yang dapat mencegah terjadinya lubang gigi adalah :
- a. Memakai sikat gigi secara bersama
 - b. Jajan diantara jam makan
 - c. Sering meminum minuman manis
 - d. Sikat gigi dengan pasta gigi yang mengandung flour
12. Berapa bulan sekali minimal mengganti sikat gigi :
- a. 1 bulan sekali
 - b. 2 bulan sekali
 - c. 3 bulan sekali
 - d. 4 bulan sekali

FORMAT PEMERIKSAAN

GAMBARAN PENGETAHUAN TENTANG GIGI BERLUBANG TERHADAP PENGALAMAN KARIES PADA SISWA-SISWI KELAS VIII SMP NEGERI 1 MUARA KABUPATEN TAPANULI UTARA TAHUN 2019

No. Responden : _____

Nama : _____

Umur : _____

Alamat : _____

Nama Orangtua : _____

18	17	16	15	14	13	12	11	21	22	23	24	25	26	27	28
48	47	46	45	44	43	42	41	31	32	33	34	35	36	37	38

Kode Status Karies Gigi

Gigi		Status/ Kondisi
Tetap	Susu	
0	A	Sehat
1	B	Gigi Berlubang
2	C	Tumpatan, dengan karies
3	D	Tumpatan tanpa karies
4	E	Gigi dicabut karena karies
5		Gigi dicabut oleh sebab lain
6		Sealant, Varnish
7	F	Abutment, mahkota khusus
8	G	Gigi tidak tumbuh
9		Gigi tidak termasuk kriteria diatas (missalnya : trauma/ fraktur)

Kelainan Jaringan Keras Gigi

Gigi tetap :

D : _____

M : _____

F : _____

DMF-T : _____

Keterangan :

- a. Kategori D : - Semua gigi yang mengalami karies
 - Karies sekunder yang terjadi pada gigi dengan tumpatan permanen
 - Gigi dengan tumpatan sementara

- b. Kategori M : Semua gigi yang hilang atau dicabut karena karies dan yang akan dicabut (radix)
- c. Kategori F : - Semua gigi dengan tumpatan permanen
 - Gigi yang sedang dalam perawatan saluran akar

NB :

1. Gigi yang hilang akibat penyakit periodontal tidak dimasukkan dalam kategori M
2. Gigi yang dicabut untuk kebutuhan perawatan ortodonti tidak dimasukkan dalam kategori M
3. Pencabutan normal selama masa pergantian gigi geligi tidak dimasukkan dalam kategori M

KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN
POLYTECHNIC HEALTH MINISTRY OF HEALTH MEDAN

KETERANGAN LAYAK ETIK
DESCRIPTION OF ETHICAL EXEMPTION
"ETHICAL EXEMPTION"

No.245/KEPK POLTEKKES KEMENKES MEDAN/2019

Protokol penelitian yang diusulkan oleh :
The research protocol proposed by

Peneliti utama : Berta Ambarita
Principal In Investigator

Nama Institusi : Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes
Kemenkes RI Medan
Name of the Institution

Dengan judul:
Title

"Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Gigi Berlubang Terhadap Pengalaman Karies pada Siswa/i Kelas VIII SMP Negeri 1 Muara Kabupaten Tapanuli Utara Tahun 2019"

"DESCRIPTION OF MATERNAL KNOWLEDGE ABOUT THE CARIES WITH THE EXPERIENCE OF CARIES IN JUNIOR STUDENTS GRADE VIII IN SMP NEGERI 1 MUARA, NORTH TAPANULI DISTRICT 2019"

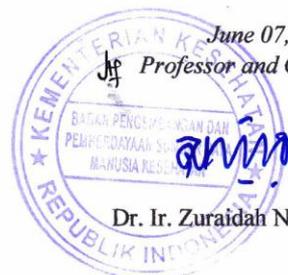
Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, 3) Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.

Pernyataan Laik Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 07 Juni 2019 sampai dengan tanggal 07 Juni 2020.

This declaration of ethics applies during the period June 07, 2019 until June 07, 2020.

June 07, 2019
Jf Professor and Chairperson,

Dr. Ir. Zuraidah Nasution, M.Kes




KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN
SUMBERDAYA MANUSIA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN

Jl. Jamin Ginting KM. 13,5 Kel. Lau Cih Medan Tuntungan Kode Pos : 20136
Telepon : 061-8368633 – Fax : 061-8368644
Website : www.poltekkes-medan.ac.id , email : poltekkes_medan@yahoo.com



Nomor : PP. 07.01/00/01/ 314 /2019
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Melakukan Penelitian

5 April 2019

Kepada Yth,
Bapak/Ibu Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Muara

di-
Tempat

Dengan hormat

Bersama dengan ini kami mohon bantuan dari pihak Bapak/Ibu memberikan kesempatan melakukan penelitian sesuai dengan kebutuhan data yang diperlukan untuk menyusun Karya Tulis Ilmiah dalam rangka menyelesaikan program studi Diploma III Program Rekognisi Pembelajaran Lalu (RPL) Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Medan T.A. 2018/2019, atas nama mahasiswa sebagai berikut :

Nama : Berta Ambarita
NIM : P07525018117
Judul KTI : Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Gigi Berlubang terhadap Pengalaman Karies pada Siswa-Siswi Kelas VIII SMP Negeri 1 Muara Kabupaten Tapanuli Utara Tahun 2019

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik dari pihak Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

Jurusan Keperawatan Gigi
Ketua
Drg. Ety Sofia Ramadhan, M.Kes
NIP. 196911181993122001



PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI UTARA
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 MUARA
Desa Silalitoruan, Kecamatan Muara 22476 Telp 0633 42918

No : 800/094/SMPN.1/2019
Lamp : -
Hal : Balasan izin melakukan Penelitian

Muara, 10 April 2019

Kepada Yth :
Bapak/Ibu Ketua Jurusan Keperawatan Gigi
Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan
di
Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat Ketua Jurusan Keperawatan Gigi Politeknik Kesehatan Medan Nomor : PP.07.01/00/01/314/2019, perihal melakukan Penelitian April 2019, maka dengan ini Kepala SMP Negeri 1 Muara desa Silalitoruan, kecamatan Muara menerangkan bahwa :

Nama : BERTA AMBARITA
NIM : P075250181117
Judul KTI : Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Gigi Berlubang terhadap Pengalaman Karies pada Siswa-Siswi Kelas VIII SMP Negeri 1 Muara Kabupaten Tapanuli Utara Tahun 2019

Telah melakukan Penelitian sesuai dengan kebutuhan data yang diperlukan

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.



Kepala SMP Negeri 1 Muara

MARLENE TOGATOROP, S.Pd.
NIP. 19630815 198502 2 002

MASTER TABEL

GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG GIGI BERLUBANG TERHADAP PENGALAMAN KARIES PADA SISWA-SISWI KELAS VIII SMP NEGERI 1 MUARA KABUPATEN TAPANULI UTARA TAHUN 2019

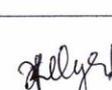
Nama Siswa/i	No. Responden	Umur	Pekerjaan	Pendidikan Terakhir	Skor jawaban terhadap kusioner												Total	Persentase Jawaban Yang Benar	Kriteria			Pengalaman Karies Gigi Siswa/i (DMF-t)
					1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12			Baik	Cukup	Kurang	
					Pondil	1	40	Petani	SMA	0	1	0	1	0	1	0			1	1	1	
Olympia	2	39	Petani	SMA	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	7	58,3 %		✓		3
Junita	3	48	Petani	SMP	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	5	41,67 %			✓	4
Cici	4	33	Petani	SMA	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	8	66,67 %		✓		4
Angelina	5	40	Pedagang	SMA	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	4	33,3 %			✓	3
Nia	6	40	PNS	S1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	11	91,67 %	✓			0
Gita	7	41	Petani	SMP	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	5	41,67 %			✓	3
Eranikha	8	32	Petani	SMA	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	8	66,67 %		✓		3
Kristiani	9	34	Petani	SMA	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	7	58,3 %		✓		1
Annatasya	10	42	Petani	SMA	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	8	66,67 %		✓		1
Desi	11	40	Petani	SMA	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	6	50 %			✓	3
Ramona	12	38	Petani	SMA	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	9	75 %		✓		0
Gita	13	36	Pedagang	SMA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	100 %	✓			0
Cindi	14	40	Pedagang	SMA	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	8	66,67 %		✓		3
Marito	15	37	Petani	SMA	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	9	75 %		✓		3

Rizka	16	39	Pedagang	SMA	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	5	41,67 %			✓	2
Lisna	17	36	Petani	SMA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	11	91,67 %	✓			1
Adelya	18	34	Petani	SMA	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	7	58,3 %		✓		3
Kamella	19	42	Petani	SMA	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	8	66,67 %		✓		2
Inad	20	42	Pedagang	SMA	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	7	58,3 %		✓		3
Anisa	21	44	Petani	SMP	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	3	25 %			✓	3
Luluroito	22	46	PNS	S1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	10	83,3 %	✓			3
Cindi	23	50	Petani	SMP	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	8	66,67 %		✓		3
Andre	24	43	Petani	SMA	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	5	41,67 %			✓	3
Edo	25	54	PNS	S1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	9	75 %		✓		2
Frans	26	32	Petani	SMA	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	9	75 %		✓		3
Ratih	27	49	Petani	SMA	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	10	83,3 %	✓			1
JUMLAH					18	23	16	19	5	18	20	14	21	18	22	12	206	1716,44 %	5	15	7	61
RATA-RATA																	7,63	63,57 %				2,26

DAFTAR KONSULTASI KARYA TULIS ILMIAH

Judul : Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Gigi Berlubang Terhadap Pengalaman Karies Pada Siswa–Siswi Kelas VIII SMP Negeri 1 Muara Kabupaten Tapanuli Utara Tahun 2019

No	Hari/ Tanggal	Materi Bimbingan		Saran	Paraf mahasiswa	Paraf Pembimbing
		BAB	SUB BAB			
1	Senin, 11 Februari 2019	Judul Penelitian	Mengajukan Judul KTI	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Lakukan survey awal ➤ Pertimbangkan Waktu dan Lokasi 		
2	Senin, 11 Februari 2019	Penyerahan Judul	Mengajukan Judul KTI	ACC Judul		
3	Rabu, 13 Februari 2019	Out Line		Membuat Outline lengkap dan jelas		
4	Senin, 11 Maret 2019	BAB I - BAB III	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Latar Belakang ➤ Rumusan Masalah ➤ Tujuan Penelitian ➤ Manfaat Penelitian 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Perbaiki Latar Belakang ➤ Perbaiki Tujuan Penelitian ➤ Perbaiki Pengetikan dan Penyusunan Kalimat 		
5	Kamis, 14 Maret 2019	BAB I - BAB III	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Tinjauan Pustaka ➤ Kerangka Konsep ➤ Defenisi Operasional 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Perbaharui tinjauan pustaka 5 tahun terakhir ➤ Perbaiki kerangka konsep ➤ Perbaiki defenisi operasional 		
6	Rabu, 20 Maret 2019	BAB I - BAB III	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Populasi dan sampel ➤ Jenis dan Cara Pengumpulan Data 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Perbaiki penyusunan kalimat ➤ Sampel dalam penelitian dibuat dalam persen ➤ Cara pengumpulan data dilakukan dengan membagikan kuesioner langsung ke ibu 		

7	Senin, 25 Maret 2019	Daftar Pustaka		Harus sesuai dengan isi dalam naskah dan ditulis sesuai dengan tata cara penulisan yang ada pada penuntun/pedoman penulisan KTI		
8	Selasa, 26 Maret 2019	Kuesioner Penelitian		<ul style="list-style-type: none"> ➤ Sesuaikan pertanyaan dengan tinjauan materi tentang karies ➤ Kuesioner harus bersifat menggali pengetahuan 		
9	Jumat, 29 Maret 2019	Ujian Proposal Karya Tulis Ilmiah		<ul style="list-style-type: none"> ➤ Sediakan PowerPoint ➤ Memperbaiki tata cara penulisan ➤ Memperbaharui judul penelitian ➤ Menambahkan format pemeriksaan karies gigi ➤ Mengambil surat permohonan 		
10	Senin, 01 April 2019	Revisi BAB I-III		Memperbaiki Saran dan kritik Proposal KTI		
11	Senin, 08 April 2019	Penelitian	Pengambilan Data	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menjaga sikap, tata krama dan sopan santun ➤ Perhatikan Penampilan 		
12	Jumat, 12 April 2019		Pengambilan Data	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Memeriksa format pemeriksaan ➤ Membuat master tabel 		
13	Senin, 15 April 2019		Hasil Master tabel	Melanjutkan ke Bab IV-V		
14	Senin, 22 April 2019	BAB IV-V	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Hasil Penelitian ➤ Pembahasan ➤ Kesimpulan ➤ Saran ➤ Master Tabel 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Judul tabel dilengkapi dan disesuaikan dengan judul penelitian ➤ Skor tertinggi, terendah dan skor rata-rata untuk 		

				<p>pengetahuan dibuat juga pada pembahasan</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Pembahasan untuk pengetahuan ibu sesuaikan dengan jawaban ibu terhadap kuesioner yg telah diberikan ➤ Lengkapi daftar Pustaka 	<i>Zhud</i>	<i>Nelly</i>
15	Senin, 6 Mei 2019	Abstrak	Isi Abstrak	Perhatikan panduan penulisan abstrak	<i>Zhud</i>	<i>Nelly</i>
16	Senin, 20 Mei 2019	Abstrak		<ul style="list-style-type: none"> ➤ Sesuaikan dengan judul ➤ Mewakili isi KTI 	<i>Zhud</i>	<i>Nelly</i>
17	Selasa, 21 Mei 2019		Ujian Seminar Hasil KTI	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Perbaiki Hasil ujian seminar ➤ Perbaiki tata penulisan 	<i>Zhud</i>	<i>Nelly</i>
18	Senin, 27 Mei 2019		Revisi KTI	Periksa Kelengkapan data	<i>Zhud</i>	<i>Nelly</i>

Medan, 21 Mei 2019

Mengetahui :

Ketua Jurusan Keperawatan Gigi
Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Medan



drg. Ety Sofia Ramadhan, M.Kes
NIP.19691118199312001

Pembimbing

drg. Nelly Katharina Manurung, M.Kes
NIP.197005232000032001

JADWAL PENELITIAN

NO	Urutan Kegiatan	Bulan																											
		Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Pengajuan Judul																												
2	Persiapan Proposal																												
3	Persiapan Izin Lokasi																												
4	Pengumpulan Data																												
5	Pengolahan Data																												
6	Analisa Data																												
7	Mengajukan Hasil Penelitian																												
8	Seminar Hasil Penelitian																												
9	Penggandaan Laporan Penelitian																												

DAFTAR RIWAYAT PENULIS

I. IDENTITAS

Nama : Berta Ambarita
Nim : PO7525018117
Tempat/ Tanggal Lahir : Simalungun, 06 Agustus 1967
Agama : Kristen Protestan
Jenis Kelamin : Perempuan
Nama Orang Tua
Ayah : Resman Ambarita
Ibu : Tiominar Sianturi
Alamat : Jl. PDT Johannes Siregar Kecamatan Muara
Kabupaten Tapanuli Utara

II. PENDIDIKAN

Tahun 1974-1980 : SD Negeri No. 5 (091557) Nagojor
Tahun 1980-1983 : SMP Gotong Royong Simalungun
Tahun 1983-1986 : SPRG Medan
Tahun 2018-2019 : Poltekkes Kemenkes RI Medan Jurusan
Keperawatan Gigi